

PENYULUHAN KEPARIWISATAAN DI LPK MAPINDO BADUNG BALI

I Made Bayu Wisnawa^{1*)}

(Universitas Triatma Mulya¹⁾

bayu.wisnawa@triatmamulya.ac.id^{*)}

Abstract

*With the theme of tourism education, this community service aims to prepare human resources for tourism. The focus of its activities is increasing and applying tourism knowledge in the new normal era. The method is lecture and discussion. The study materials provided include (i) Tourism, (ii) History of Bali Tourism, (iii) Impact of Tourism, (iv) Changes in the Tourism Industry, (v) Mass Tourism, (vi) Hospitality Industry, (vii) CHSE, (viii) Sustainable Tourism, (ix)) Tri Hita Karana and (x) Government Policy. Success was measured using a paired t-test. Pretest and post-test questionnaires were used as instruments. The activity results showed that the participants' knowledge increased by 5.7 points with a t-test sample t-test of 0.000. **Keywords:** Covid-19, Tourism, New normal, Sustainable tourism.*

Keywords: ergonomi, partisipatori, upaya preventif, pemahaman, perilaku.

PENDAHULUAN

Pariwisata memberikan kesejahteraan bagi Indonesia. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa pariwisata sebagai aktifitas wisata yang menyeluruh dilengkapi oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh penduduk setempat, wisatawan, pemerintah, beserta dunia usaha. Pariwisata bersifat multidimensi karena segala aktivitasnya dapat meningkatkan perekonomian, mulai dari akomodasi, makan dan minum, atraksi wisata, transportasi, pramuwisata dan kegiatan produksi serta jasa lainnya (Wisnawa et al., 2022)

Bali adalah sebuah pulau kecil yang bertumpu pada pariwisata. Bali saat ini sedang berusaha untuk membangun kembali akibat dilanda pandemi Covid-19 (Wisnawa, 2021). Pemulihan pariwisata Bali salah satunya dengan menyiapkan tenaga kerja pariwisata yang berperan menjaga keberlangsungan pariwisata

dari berbagai ancaman. Saat ini, pemerintah sedang mengembangkan konsep desa wisata, atau . Diharapkan pengembangan desa wisata mampu menjawab perubahan tren pariwisata di masa new normal ini yang mengunggulkan tempat-tempat sepi, alami dan tersembunyi (Sugita & Wisnawa, 2021)

Bali adalah destinasi wisata internasional yang ada di Indonesia . Kehadiran usaha dan jasa pariwisata di Bali memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan daerah. Pendapatan dari industri pariwisata mampu menggerakkan perekonomian. Kepariwisata di Bali secara rutin menyumbangkan devisa dan pajak dalam jumlah besar untuk pembangunan negara (Yusuf, 2022). Perlahan dengan meredanya pandemi, kunjungan wisatawan mulai meningkat lagi (BPS Bali, 2022). Pola wisatawan berubah menjadi lebih b allosentris, grup kecil dan memilih

tempat tersembunyi (*hidden place*)(Mutiah Dini, 2020)(Pitana, 2020). Untuk menanggapi pola tersebut, perlu sumber daya manusia pariwisata dengan pengetahuan pariwisata yang memadai dan terkini. Sumber daya manusia yang bertalenta sangat mendukung keberhasilan pemulihan pariwisata (Mutiah Dini, 2020).

Peran pemangku kepentingan pariwisata dalam pemulihan pariwisata sangat penting. Akademisi merupakan salah satu aktor aktif. Dengan mengajarkan dasar-dasar kepariwisataan kepada daerah melalui kajian akademik, diharapkan akan dihasilkan insan-insan pariwisata yang unggul. Semakin banyak orang memahami konsep pariwisata, semakin baik kualitas layanan pariwisata.

LPK Mapindo Badung merupakan lembaga pelatihan kerja bidang kepariwisataan di bawah Dinas Tenaga Kerja, bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia kepariwisataan yang efisien dan berdaya guna. Didirikan pada tahun 1992, LPK Mapindo Badung telah berhasil mencetak ribuan profesional pariwisata yang bekerja secara nasional dan internasional.

Menyikapi perubahan sektor pariwisata terkait pandemi, LPK Mapindo Badung bekerjasama dengan Universitas Triatma Mulya Bali mengadakan pelatihan pariwisata bagi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk (i) meningkatkan pengetahuan peserta LPK Mapindo Badung tentang pariwisata dan (ii) meningkatkan pengetahuan peserta LPK Mapindo Badung tentang kegiatan pariwisata pada era new normal dari pandemi Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Peserta melaksanakan pre-test dan post-test. Test yang diberikan bertujuan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta terhadap topik yang dilatih. Materi mengacu pada pengetahuan mengenai : pariwisata, sejarah pariwisata Bali, dampak pariwisata, perubahan industri pariwisata, *mass tourism*, hospitality Industry, CHSE, sustainable tourism, Tri hita karana, dan arah kebijakan pemerintah. Penyuluhan dilakukan dalam suasana keakraban. Peserta dapat berdiskusi jika ada sesuatu yang ingin diketahui dan dibahas.

Tabel 1. Peserta Penyuluhan Pariwisata pada LPK Mapindo Badung

No	Asal	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Denpasar	3	10.3
2	Badung	10	34.5
3	Gianyar	4	13.8
4	Tabanan	6	20.7
5	Negara	3	10.3
6	Buleleng	1	3.4
7	Karang Asem	1	3.4
8	Klungkung	1	3.4
	Total	29	100.0

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel 1 menunjukkan peserta kegiatan penyuluhan berasal dari Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, Negara, Buleleng, Karang Asem dan Klungkung. Sebagian besar peserta berasal dari Badung (34,5%), Tabanan (20,7%) dan Gianyar (13,8%). Sebanyak 29 peserta, 28 laki-laki dan 1 perempuan. Usia peserta berkisar antara 18 dan 20 tahun. Penyuluhan mengikuti protokol kesehatan yang ketat. Penyuluhan berlangsung di ruangan yang berventilasi baik. Tahapan penyuluhan adalah pengenalan materi, pre-test, kegiatan penyuluhan, post-test, dan pembahasan terkait hasil test.

Penyuluhan kepariwisataan mencakup pengertian dan istilah-istilah kepariwisataan. Referensi menggunakan UU No. 10 Tahun 2009. Pariwisata merupakan ranah yang spesifik dan diakui sebagai sebuah ilmu semenjak tahun 2008 di Indonesia. Namun demikian masih banyak masyarakat yang belum memahami sepenuhnya definisi dari pariwisata. Masih banyak persepsi berbeda terkait dengan istilah-istilah pariwisata, misalnya : atraksi wisata, obyek wisata, wisatawan, destinasi wisata, kepariwisataan dan masih banyak yang lainnya. Oleh karena itu penyuluhan terkait pariwisata terkaithal tersebut masih sangat perlu untuk dilakukan.

Secara khusus nilai strategis yang disampaikan dalam penyuluhan ini adalah materi penyuluhan sejarah pariwisata Bali. Peserta perlu diingatkan bahwa tahapan perkembangan pariwisata di Bali dijelaskan secara perlahan dalam urutan kronologis. (Dwaja & Suparta, 2015). Budaya Bali unik dan indah inilah sehingga menjadi daya tarik dalam perkembangan pariwisata Bali

sampai sekarang. Selain itu, peran Belanda dalam pengembangan pariwisata cukup menonjol. Belanda berjasa dalam mempromosikan pariwisata Bali dengan mendirikan Museum Bali, Badan Promosi Pariwisata, Bali Hotel dan Bandara Tuban (Daniswari et al., 2022). Pariwisata Bali berkembang pada jaman kemerdekaan, orde lama, orde baru, dan reformasi. Peserta dapat melihat naik turunnya perkembangan pariwisata di Bali dari masa ke masa. Peserta diharapkan dapat mengamati berkembangnya kepariwisataan di Bali dari masa ke masa.

Penyuluhan ini juga memberikan materi tentang dampak pariwisata. Peserta wajib merasakan akibat positif dan negatif dari pariwisata. Keuntungan dari pariwisata antara lain kesempatan kerja semakin bertambah, kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat, pajak dan devisa, serta pertukaran budaya Bali dan Indonesia. Dampak negatif pariwisata yakni pergaulan bebas, urbanisasi, komodifikasi budaya, kemacetan lalu lintas, alih fungsi lahan produktif, kenaikan harga, polusi, dan dampak lainnya (Bangun Mulia, 2021). Pengetahuan mengenai dampak positif dan negatif dari pariwisata, diharapkan mampu meningkatkan peran serta dalam mengembangkan kepariwisataan berkelanjutan.

Perubahan pariwisata akibat pandemi Covid-19 merupakan sebuah kenyataan yang tidak bisa dihindari. Dalam perspektif industri, empat karakteristik berikut diperkirakan akan bertahan dalam industri pariwisata: Kebersihan, sentuhan rendah, kemacetan berkurang, mobilitas berkurang. Perubahan karakteristik pariwisata cenderung mengakibatkan:

Masyarakat yang tertekan, kembali lebih memperhatikan kebutuhan fisiologis dan rasa aman, dan mencoba wisata virtual. Peserta diharapkan memahami perubahan industri pariwisata akibat pandemi serta mampu menyesuaikan penerapannya pada industri pariwisata (Candranegara et al., 2021)

Penyuluhan mengenai *mass tourism, hospitality industry*, CHSE, *Sustainable tourism*, Tri Hita Karana dan Arah Kebijakan pemerintah adalah materi penting. Pemahaman *mass tourism* memberikan persepsi yang sama terhadap keetidaksesuaiannya lagi untuk diterapkan di Bali (Goh, 2021). CHSE tetap relevan dalam kaitannya dengan situasi *new normal* sekarang ini. Peserta diharapkan mengingat protokol kesehatan untuk kegiatan wisata yang aman. Tri Hita Karana diberikan sebagai penyegaran pengetahuan kearifan lokal yang menunjang pariwisata berkelanjutan. Materi terkait perhotelan diberikan sebagai dasar pengetahuan usaha hotel yang sangat penting. Begitu pula arahan pemerintah untuk segmen SAVE (ilmuwan, akademisi, relawan, dan pendidik) harus disosialisasikan

agar peserta memiliki pengetahuan akan kebutuhan segmen ini.

Paired t-test digunakan sebagai alat untuk menguji adanya perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum penyuluhan dan sesudahnya. Kriteria uji yang digunakan tidak melebihi 0,05 (Sugiyono, 2019). Validitas data yang dihasilkan dari instrumen dengan *corrected item correlation* di atas 0,3 (Sugiyono, 2019). Reliabel apabila nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6 (Hair et al., 2019). Uji normalitas data dengan Kolmogorof-Smirnof, dengan signifikansi di atas 0,05. Jika data terdistribusi normal maka memungkinkan dilakukan uji-T berpasangan (Raharjo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Penyuluhan Pariwisata” pada tanggal 15 Agustus s.d 15 Desember 2022 di LPK Mapindo Badung, memberikan hasil sebagai berikut :

Hasil Kuantitatif

Keakuratan instrumen, kenormalan data dan perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan pada Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4

Tabel 2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Cronbach's				
Alpha		N of Items		
.717		2		
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pre_Test	9.0000	.643	.566	.
Post Test	7.0345	.892	.566	.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel 2 menunjukkan item pertanyaan *pre-test* dan *post-test* adalah valid, dengan *corrected item total correlation* $0,556 > 0,3$. Nilai *Cronbach alpha* adalah $0,717 > 0,6$ menunjukkan pertanyaan pada

instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang andal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang terkumpul dari instrumen yang digunakan adalah valid dan reliabel.

Tabel 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77840306
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.080
	Negative	-.138
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171 ^c

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Hasil uji normalitas data yang dihasilkan dari instrumen dapat dilihat pada Tabel 3. Nilai signifikansi asimtot sebesar 0,171 lebih besar dari

0,05 menunjukkan bahwa data tersegmentasi berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Paired T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Test	7.0345	29	.94426	.17534
	Post_Test	9.0000	29	.80178	.14889

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre_Test & Post_Test	29	.566	.001

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test-Post_Test	-1.96552	.82301	.15283	-2.27857	-1.65246	-12.861	28	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5, dapat dilihat peningkatan pengetahuan peserta sebesar 29,66 poin, sedangkan skor jawaban sebelumnya sebesar 54,14 poin. Setelah penyuluhan, skor respon posttest adalah 56,79 poin. Hubungan antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan adalah 0,566 yang berarti hubungan yang kuat (Sugiyono, 2019) dengan nilai signifikansi 0,000. Terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan $0,00 < 0,05$ (Sugiyono, 2019)

Hasil Kualitatif

Pemaparan pada bagian berikut mengenai (i) peningkatan pengetahuan

pariwisata dan (ii) peningkatan pengetahuan penyelenggaraan pariwisata pada era *new normal*. Pemaparan dilakukan atas dasar analisis data sebelum diberikan penyuluhan (*pretest*) dan sesudah penyuluhan (*post-test*).

Dari Tabel 4 terlihat bahwa secara umum tingkat peningkatan pengetahuan peserta yang diukur dengan selisih skor total post-test sebesar 83,79 poin dikurangi skor pre-test sebesar 54,14 poin atau 29,66 poin. Pengetahuan peserta sebelum diberikan penyuluhan, masih kurang karena memiliki nilai 54,14 dari skala 1 sampai 100.

Tabel 5. Peningkatan Nilai Peserta Pre-test dan Post-test

Peserta	Nilai		Selisih		Peserta	Nilai		Selisih
	Pretest	Posttest				Pretest	Posttest	
1	50	80	30		16	50	80	30
2	60	70	10		17	50	70	20
3	50	90	40		18	60	100	40
4	50	100	50		19	50	60	10
5	50	100	50		20	60	100	40
6	50	90	40		21	60	100	40
7	60	100	40		22	60	70	10
8	50	70	20		23	50	70	20
9	60	90	30		24	60	60	0
10	60	90	30		25	50	90	40
11	50	60	10		26	60	100	40
12	60	60	0		27	60	90	30
13	50	100	50		28	50	80	30
14	50	80	30		29	50	80	30
15	50	100						
Nilai rata-rata Pretest			54,14					
Nilai rata-rata Posttest			83,79					
Selisih Pretest dan Posttest			29,66					

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel 6.
Peningkatan Pengetahuan Setiap Materi dari Peserta Pre-test dan Post-test

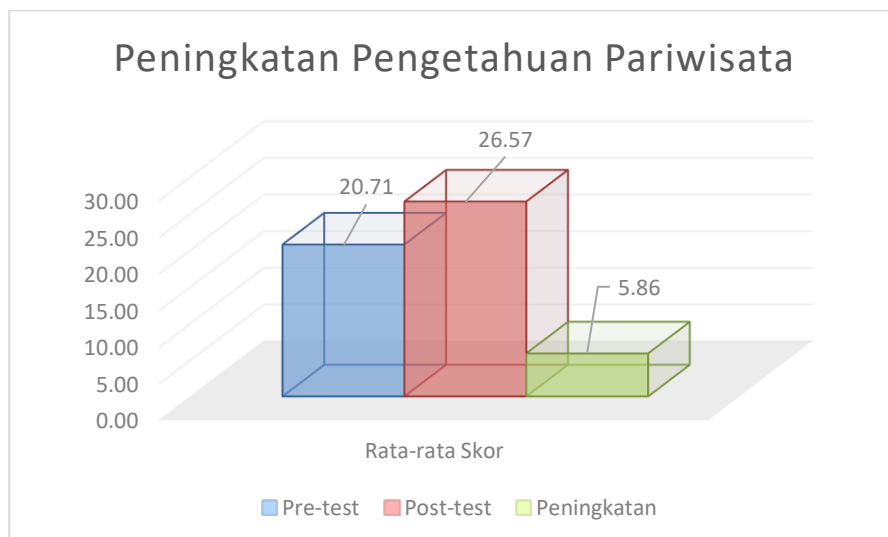
	Materi										Rata-rata Skor
	Pariwisata	Sejarah Pariwisata Bali	Dampak Pariwisata	Perubahan Industri Pariwisata	Mass Tourism	Hospitality Industry	CHSE	Sustainable Tourism	Tri Hita Karana	Kebijakan Pemerintah	
Sebelum Pelatihan (Pretest)	17	20	24	12	24	23	23	19	17	25	20,4
Sesudah Pelatihan (Post-test)	24	25	29	22	29	27	29	25	24	27	26,1
Selisih	7	5	5	10	5	4	6	6	7	2	5,7

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel 6 menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 5,7 poin. Peningkatan ini sesuai dengan selisih antara skor rata-rata postes sebesar 26,1 dikurangi skor pretes sebesar 20,4 (dari skala 1 sampai dengan 29). Nilai maksimalnya adalah 29 karena jumlah peserta yang menyelesaikan jawabannya adalah 29. Artinya jika semua peserta menjawab dengan benar maka nilai total dokumen maksimal adalah 29.

Peningkatan pengetahuan pariwisata

Peningkatan pengetahuan pariwisata, diukur dengan melihat indikator i) sejarah pariwisata Bali, ii) dampak pariwisata, iii) perubahan industri pariwisata, iv) *mass tourism*, v) *hospitality industry*, vi) *sustainable tourism*, dan vii) Tri Hita Karana. Konsep-konsep tersebut merupakan pemahaman peserta terkait pariwisata dari hal ke khusus. Pariwisata adalah konsep umum, yang didukung oleh berbagai konsep lainnya.



Gambar 1.

Nilai Pre-test, Post-test dan Peningkatan Pengetahuan Pariwisata

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

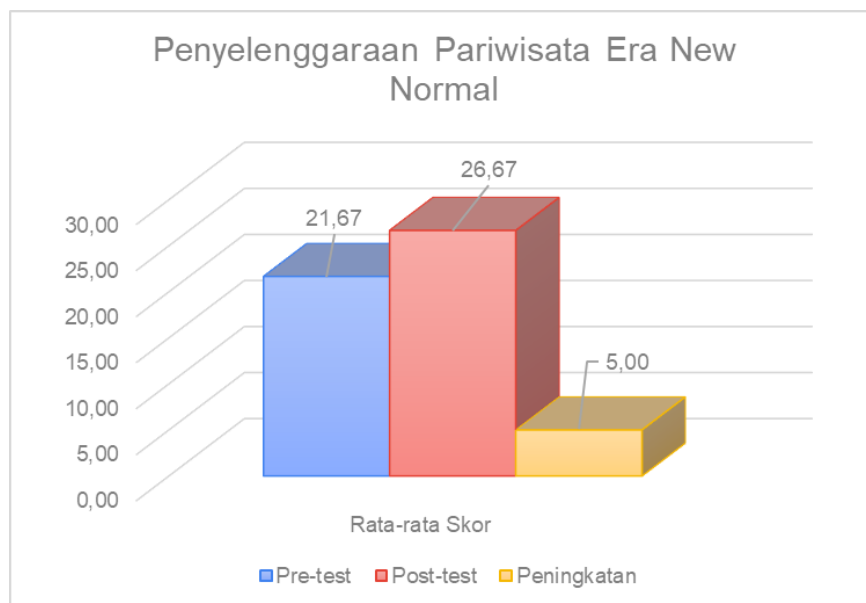
Sebelum materi diperkenalkan, nilai pretest adalah 20,71. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata 20,71

peserta dari 29 peserta (71.43%) memiliki kemampuan penguasaan ilmu kepariwisataan. Setelah

penyuluhan, skor rata-rata setelah tes adalah 26,57. Hal ini menunjukkan bahwa 26,57 dari 29 peserta (91,63%) mampu menjawab dengan benar. Terjadi peningkatan sebesar 5,86 poin atau 28,28%.

Peningkatan pengetahuan penyelenggaraan pariwisata di era new normal.

Dalam menyelenggarakan kegiatan pariwisata di era new normal peserta diharapkan mampu mahami beberapa konsep penting, seperti (i) pariwisata, (ii) CHSE, dan (iii) kebijakan pemerintah.



Gambar 3.

Nilai Pre-test, Post-test dan Peningkatan Pengetahuan Penyelenggaraan Pariwisata Era New Normal

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Nilai pre- test sebesar 21,67. Hal tersebut menampilkan rata- rata 21,67 orang dari 29 orang (74,71%) partisipan sanggup menguasai dengan baik pengetahuan terkait penyelenggaraan pariwisata di era new normal. Setelah penyuluhan, nilai post-test sebesar 26,67. Perihal tersebut menampilkan 26,67 orang dari 29 partisipan (91,95%) menanggapi dengan benar. Peningkatan sebesar 5 poin atau 23,08%.

Diskusi dilakukan paling banyak terkait dengan (i)dampak negatif pariwisata, dan (ii) penerapan CHSE. Dampak negatif pariwisata yang disoroti adalah kemacetan yang terjadi di kawasan Cangu. Kemacetan ini diakibatkan pengembangan pariwisata yang kurang terkendali. Biaya wisata yang murah, lokasi yang dekat dengan kawasan Seminyak, Kuta dan Bandara Ngurah Rai diduga sebagai penyebabnya. Keadaan ini didukung

lemahnya perencanaan pengembangan pariwisata. Hasil diskusi menunjukkan perlunya pengaturan arus lalu lintas pada ruas jalan tertentu menjadi satu arah, pengadaaan lahan parkir terpusat, membatasi pembangunan sarana pariwisata dan memperhatikan kembali perimbangan lahan yang digunakan untuk pariwisata dengan pertanian.

Selanjutnya penerapan CHSE menjadi topik diskusi yang menarik. Pada era new normal ini, terjadi peningkatan jumlah wisatawan ke Bali. Hotel, restoran dan obyek wisata sudah menyiapkan fasilitas terkait pandemi Covid-19. Fenomena yang menarik adalah kebanyakan wisatawan sudah tidak memakai masker dan tidak mencuci tangan. Demikian pula aturan menjaga jarak, tidak terlalu diperhatikan lagi. Hal tersebut menunjukkan bahwa wisatawan sudah relatif merasa aman. Keadaan ini memungkinkan, karena hampir seluruh populasi masyarakat di Bali dan wisatawan yang berkunjung sudah mendapatkan vaksin Covid-19 sebanyak tiga kali. Secara agregat di Bali menunjukkan penyebaran Covid-19 sudah mereda yang tercermin dari menurunnya pasien Covid-19 di rumah sakit.

KESIMPULAN

Kegiatan Penyuluhan Pariwisata pada tanggal 15 Agustus s.d 15 Desember 2022 di LPK Mapindo, Dalung, Kuta Utara, Kabupaten Badung berhasil dilakukan serta sesuai dengan harapan. Peningkatan penguasaan materi sebelum diadakannya penyuluhan dengan skor 80,36 point menjadi 87,86 point setelah penyuluhan. Peserta mampu memahami permasalahan yang terjadi dalam pariwisata

sekaligus memberikan alternatif solusi. Pengetahuan peserta mengenai kepariwisataan, meningkat dari skor rata-rata 20,71 menjadi 26,57. Pengetahuan terhadap penyelenggaraan kepariwisataan di era new normal mengalami peningkatan dari rata-rata skor 21,67 menjadi 26,67. Peserta yang antusias, memiliki motivasi yang kuat untuk mengabdikan pada industri pariwisata merupakan keistimewaan dari kegiatan ini. Tidak ditemui kelemahan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kedepan kegiatan dilakukan dengan pelatihan pada bidang hospitality, agar peserta dapat memiliki kompetensi yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih pada LPK Mapindo Badung atas kesempatan kepada penulis menjadi instruktur dalam program penyuluhan pariwisata. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 15 Agustus sampai dengan 15 Desember 2022. Materi yang disampaikan terkait dengan Pengantar Perhotelan dan Pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun Mulia, V. 2021. Memahami Dan Mengelola Dampak Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata*, 20(1), 75–85. <https://doi.org/10.52352/jpar.v20i1.439>
- BPS Bali, B. P. S. B. 2022. *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali Juni 2022* (N. L. P. D. Kusumawati (ed.); 1st ed., Issue Juni). Badan Pusat Statistik Bali.

-
- Candranegara, I. M. W., Mirta, I. W., & Putra, K. A. F. 2021. Implementasi Program “We Love Bali” Berbasis CHSE (Clean, Health, Safety, Environment) dalam Pemulihan Pariwisata Bali. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 1(1), 27–32.
<https://doi.org/10.22225/jcpa.1.1.3308.27-32>
- Daniswari, D., Purba, D. O., & Tashandra, N. 2022, February 9. *Sejarah Pariwisata Bali dari Masa Kolonial hingga Badai Pandemi Halaman all - Kompas.com*. Kompas.Com. <https://denpasar.kompas.com/read/2022/02/09/151216978/sejarah-pariwisata-bali-dari-masa-kolonial-hingga-badai-pandemi?page=all>
- Dwaja, I. G. N., & Suparta, I. M. 2015. *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti* (I. M. Suparta, I. M. Sutresna, & I. W. B. Utama (eds.); Edisi Pert). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Goh, H. C. 2021. Strategies for post-Covid-19 prospects of Sabah’s tourist market – Reactions to shocks caused by pandemic or reflection for sustainable tourism? *Research in Globalization*, 3, 100056. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2021.100056>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. 2019. *Multivariate Data Analysis*. <https://doi.org/10.1002/9781119409137.ch4>
- Mutiah Dini. 2020, May 25. *Prediksi Masa Depan Ekowisata di Indonesia Usai Pandemi Covid-19 - PEDULI COVID19 | KEMENPAREKRAF / BAPAREKRAF RI*. Kemenparekraf RI. <https://pedulicovid19.kemenparekraf.go.id/prediksi-masa-depan-ekowisata-di-indonesia-usai-pandemi-covid-19/>
- Pitana, I. G. 2020, February 20. *Kajian antara Quality dan Quantity dalam Pariwisata | BALIPOST.com*. Balipost.Com. <https://www.balipost.com/news/2020/02/12/104081/Kajian-antara-Quality-dan-Quantity...html>
- Raharjo, S. 2012. *Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS - SPSS Indonesia*. Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Dengan SPSS - SPSS Indonesia. <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>
- Sugita, I. W., & Wisnawa, I. M. B. 2021. STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BALI MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 MELALUI PERAN ASOSIASI PROFESI. *Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia*, 5(1), 30–50.
- Sugiyono. 2019. *Meetode Penelitian*
-

Kuantitatif Kualitatif dan R&D
(1st ed.). Alfabeta.

Wisnawa, I. M. B. 2021. Dimensi Brand Loyalty Bali sebagai Destinasi Wisata bagi Wisatawan Nusantara pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 11(1), 23. <https://doi.org/10.24843/jkb.2021.v11.i01.p02>

Wisnawa, I. M. B., Kartimin, I. W., & Hartini, N. M. 2022. *Brand dan E-Marketing Pariwisata* (W. N. Cahyo (ed.); First). Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=NRF2EAAAQBAJ&pg=PR3&lpg=PR3&dq=brand+dan+e-marketing+pariwisata+bayu+wisnawa&source=bl&ots=DCVr1y0gmd&sig=ACfU3U1dvMKeC8uyXDlengDXP8LqgicdIQ&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi4xODXgbb5AhVWRmwGHanoDUUQ6AF6BAgTEAM#v=onepage&q=brand>

Yusuf, F. N. 2022. *Pemkab Badung hibahkan dana untuk bantu dua desa di Buleleng* - ANTARA News Bali. <https://bali.antaranews.com/berita/296149/pemkab-badung-hibahkan-dana-untuk-bantu-dua-desa-di-buleleng>